

Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur

Andreas Roy Farandy¹, Taudlikhul Afkar^{1,2}

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya ^{1,2}

Email : royandreasfarandy@gmail.com¹,

Koresponden : afkar@unipasby.ac.id²

Abstract

This study has a purpose to find out the problems regarding the effect of ROA, ROE, NPM, and GPM on stock prices. The sample was obtained based on 10 manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the IDX in 2015-2019. In obtaining samples used purposive sampling method. Then use the SPSS 25 FOR WINDOWS application to test the classical hypothesis, test multiple linear regression, and test the hypothesis in the process of processing the data. The results for the t-test of ROA or NPM do not at all show a significant effect on stock prices. While GPM and ROE show that there is a significant positive effect on stock prices, the F test results include that ROA, ROE, NPM, and GPM have an effect on stock prices in manufacturing companies in the consumer goods category industry on the IDX for the period 2015 to 2019.

Keywords: ROA, ROE, NPM, GPM

Abstrak

Penelitian ini memiliki adanya tujuan guna mengetahui permasalahan mengenai pengaruh ROA, ROE, NPM, dan GPM terhadap harga saham. Sampel diperoleh berdasarkan dari 10 perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Dalam memperoleh sampel digunakan metode purposive sampling. Kemudian menggunakan aplikasi SPSS 25 FOR WINDOWS guna melakukan uji hipotesis klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis dalam proses mengolah data. Hasil untuk uji t dari ROA atau NPM sama sekali tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan GPM dan ROE menunjukkan adanya timbul pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, Hasil uji F menyertakan bahwasannya ROA, ROE, NPM, dan GPM terdapat pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur dalam industri kategori barang konsumsi di BEI periode tahun 2015 hingga 2019.

Kata Kunci: ROA, ROE, NPM, GPM

PENDAHULUAN

Harga yang dibentuk dari interaksi atau hubungan antara pembeli dan penjual dengan harapan agar semua pihak dapat mengambil manfaat dari perusahaan merupakan definisi dari harga saham. Apabila harga saham mengalami penurunan maka perusahaan akan dapat dikatakan mengalami kerugian. Naik maupun turun dari indeks harga saham pada kinerja sebuah corporate berbanding lurus dengan yang terjadi di dalam pasar modal. Informasi harga saham terbagi menjadi tiga yakni informasi lemah, semi kuat dan kuat, yang dapat ditentukan melalui analisis secara teknikal serta fundamental.

ROA adalah alat untuk dapat memperhitungkan dan juga mengukur kemampuan untuk mengadakan laba atau keuntungan bersih atas keseluruhan asset yang diinvestasikan (Sujarweni, 2017). Dengan kenaikan aset pada perusahaan maka keuntungan yang di dapat juga akan semakin tinggi atau banyak. Jika perusahaan tidak memiliki aset yang berharga, dalam pengertian ini perusahaan akan mengalami defisit atau kerugian. Dalam kegiatan perdagangan saham di bursa, ROA ialah faktor yang berpengaruh besar oleh karna itu sangat diperhatikan para investor, karena ROA merupakan indikator yang mengukur efisiensi penggunaan aset suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Selain itu, investor juga perlu mempertimbangkan ROE saat membeli dan menjual saham. Maka perusahaan harus mampu mengelola ROE. ROE ialah kemampuan perusahaan dalam memiliki laba bersih dari

hasil pembayaran deviden, semakin besar harga saham industri maka harga saham cenderung naik (Rianto, 2010).

ROE yang lebih tinggi menunjukkan kepada investor bahwa pengembalian investasi semakin tinggi. Selanjutnya, perusahaan harus melihat skala laba bersih yang diukur dengan NPM. NPM dipergunakan untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba bersih dibanding penjualan dari suatu perusahaan. (Brigham dan Houston, 2013). NPM sangat dapat dimanfaatkan untuk melihat hasil penjualan bersih dalam jangka waktu tertentu saja, dan dipakai guna memberikan pengukuran terhadap laba bersih dari setiap transaksi penjualan. Bertambahnya rasio yang semakin besar, maka kondisi dari bisnis suatu perusahaan akan dikatakan berubah menjadi lebih baik. Rasio ini ialah rasio yang cukup mendapatkan perhatian para investor yang tidak tergolong ke dalam analisis keuangan suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan GPM untuk mengukur keuntungan. GPM merupakan gambaran persentase laba kotor dari setiap pendapatan perusahaan. Semakin tinggi margin laba kotor, semakin baik bisnis perusahaan. (Muhadi, 2013). GPM menyajikan data menimpa berapa besar keuntungan yang diperoleh sesuatu industri sepanjang aktivitas operasional. Nilai GPM yang besar menampilkan industri dalam menciptakan laba terus menjadi baik serta hendak membuat para investor terus menjadi tertarik buat berinvestasi pada industri tersebut.

Teori Signalling ialah data yang diterbitkan selaku pengumuman yang membagikan signal untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi. Teori ini berbentuk data ataupun peringatan menimpa apa yang telah dicoba manajemen industri buat meralisasikan kemauan owner saham serta pula bisa berbentuk data lain yang melaporkan kalau industri tersebut lebih baik serta efektif, sehingga para investor bisa menyamakan industri mana yang lebih baik dalam upaya tingkatkan laba supaya investor tidak salah dalam menanamkan investasinya.

Hasil penelitian (Wijaya, 2017) melaporkan kalau ROA tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada penetapan harga saham suatu perusahaan. Sedangkan (Riana, 2016) yang melaporkan kalau ROA memiliki mempengaruhi signifikan terhadap harga saham. Setelah itu penelitian yang dicoba (Gadis, 2017), yang melaporkan kalau ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya penelitian yang dicoba oleh (Wijaya, 2017), yang meyakinkan kalau *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Setelah itu hasil penelitian yang dicoba oleh (Rinati, 2012), yang melaporkan kalau NPM tidak mempengaruhi terhadap harga saham sebaliknya penelitian yang dicoba oleh (Wijaya, 2017) yang meyakinkan kalau NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian hasil penelitian didukung dengan penelitian yang sudah dicoba oleh (Sri & Paramitha, 2017), menyatakan jika GPM memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya penelitian yang dicoba (Anugrah, 2016). Dinyatakan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian– penelitian mengenai pengaruh ROA, ROE, NPM, serta GPM terhadap harga saham tidak adanya kekonsistenan, inilah yang menarik untuk dicoba suatu penelitian dengan memakai informasi yang terkini yang diperoleh hasil yang mencerminkan keadaan profitabilitas industri manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* sepanjang periode 2015- 2019

METODE

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yang digunakan ialah seluruh industri Manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* di BEI berjumlah 37 industri. Pengambilan data maupun sampel pada penelitian ini memakai metode *purposive sampling*. (Sugiyono, 2015) *purposive sampling* ialah metode pengambilan sampel berdasar

pada kriteria atau hasil pertimbangan tertentu oleh peneliti. ilustrasi yang diambil berjumlah 10 industri dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Sumber informasi pada penelitian ini memakai informasi yang diambil dari laporan keuangan industri manufaktur tahun 2015- 2019 yang berhasil didapat dari Indonesia *Stock Exchange*. Tipe informasi pada penelitian ini ialah tipe informasi sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan industri manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* sepanjang periode 2015- 2019.

Metode pengumpulan informasi dalam penelitian ini memakai tata cara dokumentasi dengan memandang laporan keuangan industri manufaktur yang tercatat pada tahun 2015- 2019.(Arikunto, 2013) dokumentasi ialah informasi yang berbentuk catatan, transkrip, pesan berita, majalah, novel serta sebagainya. Adapun dokumentasi merupakan sesuatu metode yang digunakan pepenelitian buat mendapatkan informasi serta data dalam wujud novel, dokumen, tulisan dan atau/ angka, arsip atau foto laporan dan atau dalam bentuk penjelasan yang menunjang suatu penelitian.

Variabel penelitian merupakan sesuatu atribut, watak ataupun nilai dari objek, orang, ataupun aktivitas yang memiliki alterasi tertentu yang sudah diresmikan oleh pepenelitian buat dipelajari serta setelah itu dicari kesimpulan. Variabel penelitian ini dibagi jadi 2 variabel ialah variabel independen serta variabel dependen(Sugiyono, 2015)

Variabel Independen

(Sugiyono, 2015) Variabel independen merupakan sebuah variabel yang sengaja dibuat berbeda atau ditentukan dan keberadaannya dapat memberikan pengaruh pada variabel dependent (terikat). Variabel bebas (independent) yang termuat pada penelitian ini ialah seperti berikut:

a. X1(ROA)

(Sawir, 2015), ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan selaku perlengkapan analisis buat mengukur sesuatu kinerja manajemen industri buat memperoleh laba secara merata. Terus menjadi besar besar nilai ROA sesuatu industri hingga hendak terus menjadi efisien sesuatu industri dalam memakai peninggalan. Berikut rumus dalam menghitung ROA:

$$sROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

b. X2(ROE)

(Sartono, 2012), ROE merupakan rasio buat mengukur suatau keahlian industri buat mendapat laba yang ada untuk pemegang atau pemilik saham industri. Rasionya dapat dipengaruhi karena faktor jumlah utang yang dipunyai oleh industri bila jumlah utang industri terus menjadi besar hingga rasio ini hendak terus menjadi besar. Ada pula rumus dalam menghitung ROE:

$$ROE = \frac{Laba Setelah Pajak}{Ekuitas Pemegang Saham} \times 100\%$$

c. X3(NPM)

(Kasmir, 2014), NPM diperoleh dengan menyamakan penjualan dengan laba operasioanal. Terus menjadi besar nilai rasio hingga menampilkan kalau profibilitas industri terus menjadi baik sehingga para investor tertarik buat menanamkan modal. Berikut rumus dalam menghitung NPM:

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Total Penjualan}$$

d. X4(GPM)

(Taruh, 2012), GPM merupakan rasio yang berperan buat tingkatkan penanda kalau apabila bila terus menjadi besar pengembalian, hingga hendak terus menjadi besar laba kotor yang dipunyai industri atas penjualan bersih. Dengan demilikan bayaran yang dikeluarkan oleh industri buat menunjang aktivitas penjualan hendak jadi efektif, sehingga bisa tingkatkan pemasukan. Berikut rumus dalam menghitung GPM:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Tingkat Penjualan}}$$

Variabel terikat ialah yang keberadaannya diduga atau dapat dikarenakan akibat adanya keberadaan dari variabel bebas. Harga saham merupakan variabel terikat pada penelitian yang disimbolkan sebagai “Y”.

Metode Analisis Data

Metode analisis informasi adalah Informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, menggunakan metode pengelompokan informasi ke dalam jenis yang dipilih sebelumnya (Sugiyono, 2012). Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini ialah analisis informasi selaku berikut: Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, serta Uji Hipotesis serta buat memudahkan dalam menganalisis memakai program SPSS versi 25.

HASIL

Hasil Asumsi klasik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik		Hasil	Keterangan
Normalitas		Sig. 0,2	Data berdistribusi normal (Sig > 0,05)
Heteroskedastisitas	ROA	Sig. 0,335	Tidak terjadi Heteroskedastisitas (Sig > 0,05)
	ROE	0,400	
	NPM	0,154	
	GPM	0,050	
Autokorelasi		Durbin-Watson 1,732	Tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada ketertarikan (1,55 < DW < 2,46)
Multikolinieritas	ROA	VIF 8,523	Tidak terjadi multikolinieritas (0,1 < VIF < 10)
	ROE	5,801	
	NPM	9,408	
	GPM	8,854	

Hasil analisis regresi linier berganda dalam tabel 2 diperolehnya persamaan garis regresinya sebagai berikut :

$$Y = 9,323 + - 1,029 X_1 + 1,153 X_2 + 0,876 X_3 + -0,971 X_4 + 0,596$$

Hasil persamaan garis regresi dapat dianalisis pengaruh setiap variabel dependennya terhadap variabel dependennya seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda	Unstandardized Coefficient		Keterangan
	B	Std. Error	
(Constant)	9.323	.596	
ROA	-1.029	.766	ROA Memiliki hubungan negatif dengan harga saham. Maka setiap peningkatan ROA diikuti penurunan harga saham sebesar 1,029.
ROE	1.153	.511	ROE Memiliki hubungan positif dengan harga saham. Maka setiap peningkatan ROE diikuti kenaikan harga saham sebesar 1,153.
NPM	.876	.496	NPM Memiliki hubungan positif dengan harga saham. Maka setiap peningkatan NPM diikuti kenaikan harga saham sebesar 0,876.
GPM	-.971	.479	GPM Memiliki hubungan negatif dengan harga saham. Maka setiap peningkatan GPM diikuti penurunan harga saham sebesar 0,971.

Uji t dilakukan untuk menjelaskan setiap variabel bebas mempunyai adanya pengaruh atau tidaknya terhadap variabel terikat. Dengan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hipotesis dengan menggunakan signifikan 0,05 dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	15.634	.000
ROA	-1.343	.186
ROE	2.255	.029
NPM	1.765	.084
GPM	-2.029	.048

Sumber : Data diolah (Output SPSS) Versi 25

Hasil Uji Hipotesis

1. Pengaruh ROA terhadap harga saham

Hipotesis pertama yang diajukan berbunyi “Harga saham perusahaan manufaktur yang terdata dalam BEI pada tahun 2015-2019 tidak dipengaruhi oleh ROA”. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,343 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,012 ($-1,343 < 2,012$). Sedangkan sig t sebesar 0,186 yang lebih besar dari 0,05, ($0,186 > 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa keberadaan H_1 ditolak atau dapat diasumsikan bahwa *Return On Asset* (X_1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Sehingga H_1 yang diajukan ditolak.

2. Pengaruh ROE terhadap harga saham

Hipotesis kedua yang telah dinyatakan sebelumnya adalah “ROE mempengaruhi terhadap harga saham industri manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai 2019”. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,255 lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 2,012 ($2,255 > 2,012$). Sig t sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) yang berarti H_2 diterima. Maksudnya return on equity (X_2) memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). Jadi H_2 yang diusulkan diterima.

3. Pengaruh NPM terhadap harga saham

Hipotesis ketiga yang telah dinyatakan sebelumnya adalah “ NPM tidak mempengaruhi terhadap harga saham industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia dari tahun 2015 hingga dengan tahun 2019”. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 1,765 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 2,012($1,765 < 2,012$). Walaupun sig t 0,084 lebih besar dari 0,05,($0,84 < 0,05$) hingga berarti H3 ditolak. Maksudnya, Net Profit margin(X3) tidak mempengaruhi terhadap harga saham(Y). Jadi H3 yang diajukan ditolak.

3. Pengaruh GPM terhadap harga saham

Hipotesis keempat yang diajukan berbunyi “ GPM mempengaruhi terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019”. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai thitung sebesar 2,029 lebih besar dari ttabel sebesar 2,012($2,029 > 2,012$). Sedangkan sig t sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$) dengan demikian berarti H4 diterima. Sehingga periset memperoleh suatu kesimpulan kalau Gross Profit Margin (X4) mempengaruhi terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis penelitian ini diterima..

Tabel 4
Uji f

Model	F	Sig
Regression	4.721	.003 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Data diolah (Output SPSS) Versi 25

Tabel 4 menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 4,721 dan f_{tabel} sebesar 2,58 ($4,721 > 2,58$). Sedangkan nilai sig F sebesar 0,003 lebih kecil dibanding dengan 0,05 ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian ROA, ROE, NPM, dan GPM secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan kriteria tersebut, maka hipotesis penelitian diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dari ROA dalam penelitian diperoleh menampilkan kalau ROA tidak mempengaruhi signifikan terhadap harga saham industri Manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* di BEI tahun 2015–2019. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah dicoba oleh(Wijaya, 2017) Yang melaporkan kalau ROA tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ikatan negatif antara ROA terhadap harga saham cocok hasil pengujian yang sudah dicoba mengindikasikan kalau *Return On Asset* menciptakan laba yang rendah pada tingkatan penjualan. Apabila industri memperoleh laba yang rendah hingga industri hendak hadapi devisa. Tetapi penelitian yang tidak menunjang penelitian yang sudah dicoba oleh(Riana, 2016) yang melaporkan kalau ROA mempengaruhi signifikan terhadap harga saham. Ikatan yang positif antara ROA terhadap harga saham, Laba yang besar membagikan indikasikan kalau ROA hadapi kenaikan harga saham. Sehingga para investor tertarik buat menginvestasikan modalnya buat tingkatkan permintaan harga saham. Permintaan harga saham yang bertambah menyebabkan nilai industri bertambah.

Hubungan antara *Return On Asset* dengan teori sinyal yang menampilkan ciri yang diberikan oleh manajemen kepada para investor selaku cerminan menimpa industri. Dalam perihal ini bisa menolong untuk calon investor buat memikirkan dalam pengambilan keputusan buat menanamkan modalnya kedalam industri sebab pertimbangan hendak terdapatnya efek yang besar. Bila sinyal yang diberikan diberikan industri ialah sinyal yang negatif bisa mencerminkan kinerja industri yang kurang baik, sehingga minimnya keahlian industri dalam menciptakan laba sehingga menimbulkan rendahnya tingkatan pengembalian keuntungan untuk para calon investor. Teori sinyal didukung kalau data yang diterbitkan selaku sesuatu pengumuman yang hendak membagikan signal untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi. Industri pula bisa tingkatkan nilai industri dengan metode kurangi data asimetri antara industri dengan pihak luar.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menampilkan kalau ROA menampilkan pengaruh yang negatif serta tidak signifikan, maksudnya para calon investor wajib memikirkan dalam mengambil keputusannya sebab terdapatnya efek yang besar, salah satunya efek yang dialami untuk calon investor bila menanamkan modalnya ialah rendahnya tingkatan pengembalian keuntungan untuk investor.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Teradap Harga Saham

Hasil penelitian dari ROE dalam penelitian diperoleh menampilkan bahwa nilai koefisien ROE yang meyakinkan kalau terdapatnya pengaruh signifikan ROE terhadap harga saham industri Manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* di BEI tahun 2015–2019. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang sudah dicoba (Gadis, 2017), yang melaporkan kalau ROE ada pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hubungan positif antara ROE terhadap harga saham cocok hasil pengujian yang sudah dicoba Menampilkan kalau Return On Equity yang besar mengindikasikan industri sanggup memperoleh laba yang besar pada total equity yang sudah ditentukan. apabila industri memperoleh laba yang besar hingga industri sanggup memberikan keuntungan deviden yang besar kepada owner modal(investor). Tetapi penelitian yang tidak menunjang penelitian yang sudah dicoba oleh (Wijaya, 2017), yang meyakinkan kalau ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Ikatan negatif antara ROE yang rendah menampilkan kalau industri dalam memperoleh laba yang rendah pada total equity tertentu. apabila industri menciptakan laba yang rendah industri tidak sanggup memberikan keuntungan deviden yang besar kepada investor.

Ikatan antara Return On Equity dengan teori sinyal yang membagikan data kepada para calon investor yang bermanfaat dalam mengambil sesuatu keputusan buat menginvestasikan modalnya, bila data sinyal positif hingga data menampilkan hasil positif sehingga para calon investor agar lekas menanamkan modalnya perusahaan tersebut. Teori sinyal ini didukung oleh hal-hal berikut: Manajemen industri memberikan petunjuk kepada investor tentang manajemen, dan pengambilan keputusannya berfokus pada prospek industri. Hasil dari penelitian ini menampilkan kalau ROE mempengaruhi positif serta signifikan terhadap harga saham. Perihal ini menampilkan kalau ROE memberikansinyal yang positif untuk para calon investor, maksudnya calon investor hendaknya lekas menginvestasikan modalnya dalam industri saat sebelum harga saham naik sebab banyaknya permintaan saham dipasar modal. Perihal ini bisa menyebabkan besarnya tingkatan pengembalian keuntungan untuk para calon investor.

Pengaruh Gross Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dari NPM dalam penelitian ini menampilkan kalau NPM tidak mempengaruhi pada harga saham. Hubungan negatif antara NPM terhadap harga saham cocok hasil pengujian yang sudah dicoba mengindikasikan kalau Net Profit Margin menciptakan labah yang rendah pada tingkatan penjualan tertentu. Apabila industri memperoleh laba yang rendah hingga industri hendak hadapi devisa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah pernah dicoba (Rinati, 2012), yang melaporkan kalau NPM tidak mempengaruhi terhadap harga saham, Ikatan yang negatif antara NPM terhadap harga saham cocok hasil pengujian yang dicoba mengindikasikan kalau NPM menciptakan labah yang rendah dalam penjualan tertentu. Apabila industri memperoleh laba yang rendah hingga industri hendak hadapi devisa. Tetapi penelitian yang tidak sejalan pula sudah dicoba oleh (Wijaya, 2017) yang meyakinkan kalau Net Profit Margin mempengaruhi signifikan terhadap harga saham. Ikatan positif antara NPM terhadap harga saham menciptakan labah yang besar dalam penjualan tertentu. Industri menciptakan laba yang besar industri hadapi kenaikan.

Hubungan antara Net Profit Margin dengan teori sinyal yang menampilkan kalau sinyal yang diberikan manajemen pada para calon investor buat cerminan dalam industri, sehingga bisa menolong para calon investor dalam memikirkan dalam pengambilan keputusan buat menanamkan modalnya perusahaan. Sebab pertimbangan hendak terdapatnya efek yang yag besar bila sinyal yang diberikan merupakan negatif hingga bisa mencerminkan kinerja pada industri yang kurang produktif dalam menciptakan keuntungan untuk calon investor, maksudnya para calon investor wajib memikirkan dalam mengambil keputusan buat menanamkan modalnya perusahaan. Teori sinyal didukung kalau data yang hendak diterbitkan buat sesuatu pengumuman yang bisa membagikan informasi untuk calon investor buat mengambil sesuatu keputusan dalam investasi. Industri pula bisa tingkatkan laba industri dengan kurangi data asimetri antara industri dengan pihak luar.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini meyakinkan kalau NPM tidak mempunyai pengaruh serta tidak signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian ini NPM membagikan sinyal yang negatif, maksudnya para calon investor wajib memikirkan dalam mengambil keputusan buat menanamkan modalnya, serta hendaknya tidak menanamkan modalnya kedalam industri buat menjauhi dari efek-efek yang tidak di idamkan. Hasil penelitian dari NPM dalam penelitian ini menampilkan memakai uji statistik t diperoleh kalau NPM tidak mempengaruhi terhadap harga saham.

Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dari GPM pada penelitian menampilkan nilai koefisien GPM yang meyakinkan kalau pengaruh Gross Profit Margin terhadap harga saham bertentangan arah yang ditunjukkan oleh ciri negatif. Hingga dalam perihal ini bisa disimpulkan Gross Profit Margin meningkatkan harga saham hadapi penyusutan. penelitian didukung dengan penelitian yang sudah dicoba oleh (Sri dan Paramitha, 2017), yang meyakinkan kalau GPM mempengaruhi negatif signifikan terhadap harga saham. Ikatan antara GPM dengan teori sinyal diberikan pada industri untuk investor sebagai pedoman menimpa kondisi pada industri. Data tentang apa yang sudah dilaukan industri dalam merealisasikan cita-cita para calon investor. (Huston, 2011). Hasil yang diperoleh penelitian menampilkan GPM menampilkan pengaruh negatif signifikan, maksudnya calon investor wajib memikirkan dalam mengambil keputusan buat berinvestasi sebab terdapatnya efek yang besar. salah satunya efek yang dialami investor bila menanamkan modalnya ialah rendah tingkatan pengembalian keuntungan untuk para investor.

Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ROA, ROE, NPM, serta GPM dalam penelitian ini menampilkan kalau secara simultan ROA, ROE, NPM, GPM mempengaruhi positif serta signifikan terhadap harga saham. Perihal ini bisa dilihat dari nilai koefisien ROE, ROE, NPM, GPM yang meyakinkan kalau pengaruh ROA, ROE, NPM, GPM terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh ciri positif. Perihal ini bisa disimpulkan pada *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin* bisa tingkatkan nilai harga saham. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang sudah dicoba (Muhtarom, 2019) yang meyakinkan kalau secara simultan variabel ROA, ROE, ROI, GPM, OPM, serta NPM mempengaruhi positif terhadap harga saham. Sedangkan ada beberapa penelitian yang hasilnya tidak sama dengan dengan yang dicoba (Rahmani, 2020). Oleh karena itu, menyatakan variabel ROA, ROE, NPM, GPM, EPS secara bersamaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hubungan antara ROA, ROE, NPM, GPM teori sinyal yang menarangkan kalau kondisi pada pasar modal sangat dipengaruhi oleh sinyal positif serta negatif yang ditangkap para calon investor. Investor hendak menyamakan dengan berbagai metode buat menanggulangi sinyal tersebut semacam mencari saham yang dijual ataupun melaksanakan aksi semacam tidak bereaksi semacam menunggu serta memandang pertumbuhan yang terdapat dipasar modal kemudian melakukan tindakan. Hasil yang didapat dalam penelitian menunjukkan ROA, ROE, NPM, GPM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. hasil ini menampilkan kalau ROA, ROE, NPM, GPM secara simultan bisa mempengaruhi naiknya harga saham.

SIMPULAN

1. ROA secara persial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset tidak mempengaruhi naik atau turunnya harga saham.
2. ROE secara persial mempengaruhi signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa dimaksud kalau semakin besar Return On Equity hingga terus menjadi besar jumlah nilai harga saham. Keadaan ini menampilkan bila terus menjadi besar industri dalam menciptakan laba dengan tingkatan penjualan hingga bisa pengaruh harga saham jadi besar.
3. NPM secara persial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total penjualan tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham.
4. GPM secara persial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Perihal ini dapat dijelaskan kalau semakin besar *Gross Profit Margin* maka semakin tinggi jumlah nilai harga saham. Keadaan ini menampilkan bila terus menjadi besar industri dalam menciptakan laba dengan tingkatan penjualan hingga bisa pengaruh harga saham menjadi besar.
5. ROA, ROE, NPM, GPM secara simultan mempengaruhi positif serta signifikan terhadap harga saham. Perihal ini bisa dimaksud kalau Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin bisa pengaruh naiknya harga saham. Kondisis ini menampilkan bila terus menjadi besar industri dalam menciptakan laba dengan memakai total aktifa, total equity, total

penjualan, tingkatan penjuwalan yang dimiliki industri, hingga perihal ini hendak tingkatkan harga saham.

IMPLIKASI

1. ROA dalam penelitian tersebut menunjukkan tidak berdampak pada harga saham, yang menyebabkan harga saham turun sehingga menyebabkan sedikitnya jumlah investor.
2. ROE dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan pengembalian keuntungan yang didapat investor juga tinggi.
3. NPM dalam penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat mengakibatkan turunnya laba yang didapat perusahaan dan investor semakin sedikit.
4. GPM dalam penelitian ini menampilkan kalau terdapat pengaruh terhadap harga saham, perihal ini menampilkan kalau industri mengalami kenaikan dalam pemasukan laba sehingga investor menemukan keuntungan yang banyak serta bertambahnya investor buat berinvestasi pada industri tersebut.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan yang dialami peneliti yaitu peneliti menggunakan 4 variabel independen : *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Nett Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* . dengan 1 variabel terikat (dependent) ialah Harga Saham. Perusahaan yang diteliti perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* di BEI periode 2015-2019 yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brigham, F. E. D. J. F. H. (2013) *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ginting, S. (2013) 'Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Wira Ekonomi Mikro Skil*, 2(3), pp. 61–70.
- Hanafi, M. M. (2018) *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir (2014) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhtarom3, E. S. M. G. P. A. (2019) 'ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFaktur DI BURSA EFEK INDONESIA', pp. 254–263.
- Putri (2017) *Analisis Modal Intelektual Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman*.
- Rahmani, N. A. B. (2020) 'Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018', *HUMAN FALAH*, 7(1).
- Riana (2016) *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporat Sosial Responstability Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Rianto, B. (2011) *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi4*. Yogyakarta: BPFE.
- Rinati, I. (2012) *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45*.

- Sartono, A. (2012) *Managemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sawir, A. (2015) *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sidqi, F. L., & Prabawani, B. (2017) 'Analisis Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Melakukan Stock Split (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Periode 2010-2015)', *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(6), pp. 44–54.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015) *In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taruh, V. D. (2012) 'Pengaruh Besar Perusahaan, Tingkat Leverage dan Tingkat Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 - 2010', *Penelitian Akutansi dan Auditing*, 3(2).
- Wijaya, H. d. (2017) *Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Profitabilitas Industri Makanan dan Minuman*.